

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Sanksi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Terdapat dua lembaga pondok pesantren besar di pulau madura dengan jumlah santri yang mencapai ribuan orang yang melakukan upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi. Kedua pondok pesantren tersebut yaitu terletak di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berada di Kabupaten Pamekasan Dan kemudian Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang berada di Kabupaten Sumenep.

Kedua lembaga tersebut tentu sampai saat ini masih eksis dalam melakukan upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi yang mereka terapkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Hanya saja terdapat beberapa cara yang berbeda diantara kedua pesantren tersebut dalam rangka berupaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi yang mereka terapkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kedua lembaga pondok pesantren melalui beberapa sanksi yang dilakukan dalam membentuk karakter santri. Untuk lebih jelasnya perbedaan dalam upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi yang mereka terapkan di pondok pesantren

Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut tentunya dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi yang mereka terapkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yaitu dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan dengan tujuan untuk membentuk karakter mereka menjadi baik. Salah satunya yaitu ketika ada santri yang tidak berbahasa arab pada saat waktu yang ditentukan maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi untuk berdiri sambil membaca mufrodat dengan tujuan agar mereka dapat menjadi orang yang memiliki karakter disiplin.

Hal itu tentu sangat menjadi hal penting yang perlu dilakukan mengingat karena dengan memiliki karakter disiplin tentunya dapat menjadikan seorang anak didik atau bisa disebut juga dengan santri menjadi pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dinamis serta dapat bertanggung jawab mengenai kemajuan dirinya serta mengenai tugas yang telah diembannya.¹

Dan tidak hanya sampai disitu saja pemberian sanksi dengan cara berdiri sambil membaca mufrodat atau berdzikir juga diberikan kepada santri yang melanggar aturan ketiga beribadah seperti halnya telat dalam mengikuti kegiatan ibadah sholat berjamaah dan sebagainya. Hal ini berujuan agar dapat menanamkan dalam jiwa mereka karakter religius dan juga karakter kedisiplinan.

¹ Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Karakter Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten", *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN: 9788-602-53231-4-0.109

Pemberian hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan juga berupa membaca istiqfar selama 30 menit di tempat yang telah ditentukan hal tersebut juga bertujuan untuk membentuk karakter religius dalam diri santri yang melanggar aturan tersebut.

Ada pula sanksi yang bertujuan untuk membentuk karakter jujur parasantri. Sanksi tersebut seperti halnya ketika ada seorang santri yang naik tingkat tanpa mengikuti ujian maka sanksi yang diberikan kepada mereka yaitu mengembalikan mereka ke tempat asal atau ke tingkat asal dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi perbuatannya lagi serta memberikan penjelasan kepada santri tersebut bahwa perbuatannya melanggar aturan dan tidak sah..

Kemudian untuk membentuk karakter cinta kebersihan sanksi yang diberikan oleh pihak pesantren yaitu dengan menyuruh mereka santri yang melanggar aturan tersebut untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren. Sanksi ini diberikan jika ada seorang santri yang melanggar aturan dengan memasak di sekitar area pondok atau juga bersih-bersih di luar jam yang sudah ditentukan.

Kemudian upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dalam melakukan upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi yang mereka terapkan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu dilakukan dengan pemberian sanksi yang berjenjang dengan tujuan-tujuan pembentukan karakter-karakter yang berbeda pula.

Jika ada santri yang melanggar aturan tidak mengikuti kegiatan wajib pondok sanksi pertama yang diberikan yaitu dengan memberikan teguran terlebih dahulu. Kemudian jika masih melanggar aturan, sanksi yang kedua

yang diberikan yaitu dengan menyuruh santri yang melanggar tersebut untuk membaca al-Qur'an selama 15 menit di depan masjid.

Pemberian sanksi atau hukuman tersebut merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh para pihak pesantren untuk membentuk karakter religius dan juga karakter kedisiplinan dalam diri para santri di pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Pemberian sanksi tidak hanya terbatas pada jenjangnya saja namun di dalamnya juga terdapat tujuan selain untuk memberikan efek jera kepada para santri untuk mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut namun pemberian sanksi terhadap saksi yang melanggar aturan pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep tersebut juga memiliki tujuan sebagai upaya pembentukan karakter religius dan karakter disiplin dalam diri para santri yang melanggar aturan di pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

Pada jenjang-jenjang sanksi-sanksi yang diberikan juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter santri dengan beberapa karakter. Semisal pada jenjang yang berikutnya, jika santri telah melanggar aturan yang sudah ditentukan pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep terhadap santri yang telah melanggar aturan maka sanksi yang diberikan yaitu menyuruh santri tersebut untuk mengepel rayon dan asrama selama satu hari.

Pemberian sanksi tersebut juga memiliki tujuan sebagai upaya untuk membentuk karakter cinta kebersihan bagi para santri yang melanggar aturan tersebut dan tentunya juga pula memiliki tujuan sebagai alat untuk memberikan efek jera kepada santri tersebut agar mereka tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Kemudian pada jenjang sanksi yang *ketiga* yaitu memberiksan sanksi dengan sanksi yang sama seperti sanksi pada jenjang yang kedua namun hanya saja ada penambahan waktu pada sanksi yang diberikan pada jenjang yang *ketiga* kemudian ada pula penembahan pemberian sanksi pada jenjang ini yaitu memberikan tambahan sanksi untuk mebersihkan kamar mandi selama 1 hari.

Hal ini juga bertujuan untuk membentuk jiwa santri tersebut untuk memiliki karakter cinta kebersihan dan juga cinta lingkungan sekitar. Dengan memiliki karakter yang demikian tersebut tentunya para santri akan menjadi seorang yang selalu menjaga keberihan yang tidak hanya mereka terapkan ketika di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep saja namun hal ini juga dapat mereka terapkan pada saat mereka pulang ke rumahnya masing-masing bahkan di setiap tempat mereka singgah.

Pada tingkatan sanksi yang ke 4 dan ke 5 yang diberikan yaitu bisa disebutkan sama saja dalam segi bentuknya namun hanya saja ada penambahan durasi yang lebih panjang dari jenjang sanksi yang sebelumnya kemudian juga ada penamhaban tugas untuk membersihkan selokan selama 1 hari dan kemudaian untuk peringatan jenjag yang ke 5 selama yang itu berdurasi yang lebih panjang yakni sanksi yang diberikan berdurasi selama 2 hari, dan juga diberikan sanksi untuk berdiri sambil memegang papan penggaran yang kemudian disuruh untuk keliling pondok dengan menggunakan papan pelanggaran itu, dan untuk jenjang peringatan yang ke 5 itu di suruh untuk keliling pondok dengan menggunakan memakai rompi pelanggaran selama 2 hari berturut-turut.

Dengan memberikan sanksi kepada santri untuk berdiri dengan menggunakan rompi kemudian di suruh untuk berjalan mengelilingi pondok selama 2 hari tersebut biasanya diberikan kepada santri yang kurang disiplin untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren, hal itu bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri tersebut.

Pada peringatan yang ke 6 sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar juga bentuknya hampir sama cuma saja durasi waktunya itu yang berbeda yakni tambah meningkat, dan juga ada penambahan sanksi yang lebih berat dari sebelumnya yakni membersihkan Wc umum selama satu hari, sanksi itu kami berikan dengan tujuan untuk membentuk karakter cinta kebersihan bagi para santri.

Begitupula sanksi pada peringatan ke 7 dan ke 8 yang bentuk sanksinya hampir sama dengan jenjang sanksi yang terdapat pada nomer 6, hanya saja durai waktunya yang berbeda yakni lebih lama dari pada jenjang yang sebelumnya, kemudian ditambah lagi dengan adanya sanksi pembacaan surat pernyataan di depan guru dan santri dan juga sanksi Botak ABRI.

Pembacaan surat pernyataan santri di depan guru dan santri adalah sanksi yang diberikan sebagai uapaya untuk membentuk karakter jujur santri-santri yang melanggar aturan.

Dan untuk peringatan yang ke 9 ini merupakan sanksi yang diberikan kepada sanksi yang melakukan pelanggaran yang berat, sanksi yang diberikan adalah membaca al-Qur'an 30 menit di depan masjid sambil berdiri ba'da shalat asar selama 3 hari, kemudian juga melakukan I'tikaf di masjid selama 4 hari dan juga memcaba istiqfar sebanyak 1000 kali, membuat perjanjian, botak

bersih dan juga apel ke mundir Aam selama 3 hari. Pemberian sanksi tersebut selain sebagai upaya untuk membentuk karakter religius santri juga bertujuan untuk membentuk karakter kedisiplinan bagi para santri.

Dengan demikian maka dapat peneliti sebutkan bahwa dari adanya upaya yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren tersebut diantaranya yaitu pondok pesantren mambaul ulum bata-bata dengan pondok pesantren AL-Amien Prenduan dalam membentuk karakter santri melalui pemberlakuan sanksi tentunya memiliki sisi persamaan dan juga memiliki sisi perbedaan.

Sisi persamaan dari kedua lembaga tersebut yaitu terdapat pada tujuan dalam penerepan sanksi tersebut yaitu sanksi diterapkan kepada para santri dengan tujuan untuk membentuk beberapa karakter dalam diri santri tersebut diantaranya yaitu membentuk karakter disiplin, karakter cinta lingkungan, karakter cinta kebersihan dan kemudian karakter religius.

Kemudian ada pula terdapat sisi yang membedakan diantaranya kedua lembaga tersebut dalam upaya membentuk karakter santri melalui penerepan sanksi yakni terletak pada titik penerepakannya, dimana dapat peneliti simpulkan bahwa penerepan sanksi dalam membentuk karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata Pamekasan dilakukan dengan tidak berjenjang sedangkan penerepan sanksi dalam membentuk karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren al-Amine Prenduan dilakukan secara berjenjang.

Kemudian yang menjadi perbedaan pula dari penerepan sanksi dalam membentuk karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren mambaul

ulum bata-bata Pamekasan pondok pesantren al-Amine Prenduan yaitu terletak pada bentuk-bentuk sanksi yang diberikan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberlakuan Sanksi dalam Upaya Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga sebagaimana upaya yang dilakukan di membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Faktro-faktor tersebut sebagaimana dapat dijelaskan olehpeneliti sebagaimana penjelasan berikut.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam upaya untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagaimana yang dijelaskan pada paparan data di atas yaitu sebagai berikut

1) Dukungan dari pihak pesantren

Adanya dukungan dari pihak pensantren tentunya sudah menjadi point utama yang berfungsi sebagai energi bagi para pendidik untuk lakukan upaya untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Pihak pesantren tentu sangat mendukung terhadap upaya yang dilakukan tersebut kerana hal ini memang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yang dibuat oleh pondok pesantren hal itu termaktub dalam motto pesantren pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yang berbunyi “*Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan*”.

Motto tersebut tentu menjadi pegangan utama bagi pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam melakukan berbagai hal yang seharusnya merujuk pada pembentukan karakter para santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Dengan demikian maka sudah tentu jelas dukungan dari pihak pesantren tentu sangat memberikan dampak yang sangat baik bagi terlaksanakannya upaya untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

2) Adanya undang-undang yang jelas

Adanya pedoman yang jelas yang termaktub dalam undang-undang yang jelas yang telah ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan menjadi salah satu faktor pendukung terdapat pelaksanaan upaya untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Karena dengan adanya undang-undang yang jelas tentu memberikan pemberitahuan sebagai pedoman bagi santri untuk megatahi beberepa hal yang tidak boleh santri lakukan serta dengann adanya pedoman tersebut para santri juga dapat mengetahui sanksi-sanksi yang akan mereka terima jika mereka telah melanggar aturan yang telah diberlakukan oleh pondok pesantren.

Dengan demikian maka adanya aturan yang jelas yang termaksub dalam undang-undang menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan karena hal itu berfungsi sebagai pedoman yang

memberikan informasi kepada para santri untuk tidak melakukan perilaku-perilaku yang tidak diperbolehkan oleh pihak pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

3) Dukungan dari penegak undang-undang

Adanya dukungan dari pihak penegak hukum tentunya juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Dalam hal ini para penegak hukum yang sangat semangat dalam menegakkan hukuman bagi setiap para santri yang telah melanggar aturan sudah barang tentu menjadi salah satu faktor pendukung agar para santri dapat menjadi orang yang berkarakter baik dan juga tidak melakukan kesalahannya lagi baik dengan perbuatan yang sama ataupun kesalahan dengan perbuatan yang berbeda.

Kemudian adanya penegak hukum yang tidak tumbang pilih dalam menegakkan hukuman kepada setiap santri yang melanggar aturan pesantren sudah menjadi bahan sebagai salah satu bentuk faktor pendukung dalam dalam upaya membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Karena dengan demikian tidak ada santri yang merasa tidak adil dalam diberikan sanksi atau hukuman atas apa yang telah dia langgar sesuai dengan ketentuan peraturan pepondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

4) Dukungan dari orang tua santri

Orang tua tentu sangat berperan penting untuk menjadikan putrapurtinya menjadi seorang yang berakhlak mulia. Maka dari itu meskipun orang tua sudah menitipkan anaknya di pondok pesantren Mambaul Ulum

Bata-Bata Pamekasan. Namun baik secara langsung maupun tidak langsung orang tua tentu masih memiliki keajiban untuk ikut membimbing baik dengan cara menasehati ataupun dengan cara yang lain kepada anak-anaknya yang terpenting dalam hal ini bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidak bersifat kekerasan ataupun tidak bersifat penurunan mental berfikir dalam jiwa anaknya.

Maka dari itu dalam upaya membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Para orang tua juga diwajibkan untuk mendukung terhadap upaya membentuk karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tersebut salah satu caranya yaitu dengan ikut memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk mengikuti aturan yang diberlakukan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan agar mereka menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia.

Serta bagi orang tua yang anaknya terkena sanksi atas perbuatan kesalahannya hendaknya ikut memberikan bimbingan kepada anaknya untuk tidak lagi mengulangi kesalahannya lagi dan kemudian juga memberikan penjelasan bahwa sanya apa yang telah anaknya terbuat tersebut telah melanggar aturan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Dengan upaya yang demikian maka sudah barang tentu akan memberikan dampak yang sangat baik kepada anak yakni anak menjadi orang yang sadar akan kesalahannya tersebut serta anak akan tidak melakukan perbuatannya yang salah itu. Kemudian anak juga anak

menuruti segala bentuk aturan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Oleh karena itu adanya kesadaran dari orang tua mengenai tanggung jawab anaknya dalam pendidikan utamanya dalam pendidikan karakter tentu sangat diperlukan dengan kata lain orang tua tentu harus menyadari bahwa penanaman karakter yang baik tentu akan sangat menentukan pada perkembangan masa depan anak.²

Kemudian faktor pendukung dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dapat pula dikatakan sama dengan yang terjadi di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Hanya saja ada sedikit yang berbeda dalam faktor pendukung tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran dalam diri santri

Kesadaran dalam diri para santri untuk tidak melakukan kesalahan yang ia perbuat merupakan salah satu perilaku yang menjadi faktor pendukung dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Karena dengan adanya kesadaran tersebut santri tersebut tentu tidak akan mengulangi yang serupa lagi.

² Edi Widiyanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga", *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, Vol.2, No. 1 (April 2015),32

Dengan demikian santri tersebut akan mengikuti segala aturan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan tidak mengulagi kesalahan yang telah ia buat kembali.

2) Dukungan dari pihak pondok

Dukungan dari pihak pondok tentu sudah menjadi bahan utama yang berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Karena dengan adanya dukungan tersebut maka seluruh penegak hukuman dan seluruh tenaga pendidik tentunya akan lebih giat dan bersemangat dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut.

Pihak Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tentu sangat mendukung terhadap pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Karena memang akhlak atau pembentukan karakter adalah salah satu point penting yang perlu ditanamkan kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

3) Adanya pedoman yang jelas

Pedoman yang jelas dari pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep juga menjadi salah satu pendukung dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Karena dengan adanya pedoman yang jelas tersebut tentunya santri dapat mengetahui dengan jelas

menganai perilaku apa saja yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

Dengan demikian para santri dapat menjadi lebih berhati-hati dan lebih waspada terhadap untuk menjauhi perilaku-prilaku yang tidak baik tersebut agar mereka tidak terkena sanksi atau hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

Setelah membahas tentang faktor pendukung pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Kemudian peneliti akan membahas mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

Faktor yang menjadi penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran santri terhadap kesalahannya

Masih terdapat beberapa santri yang terkadang masih tidak menyadari akan kesalahan yang telah mereka perbuat. Hal itu menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Karena dengan kurangnya kesadaran santri tersebut akan kesalahan yang mereka perbuat tentunya menjadikan mereka suka melanggar aturan

yang telah ditetapkan di di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

- 2) Masih ada orang tua yang tidak terima terhadap sanksi yang diberikan kepada anaknya

Terkadang pula masih ada beberapa orang tua yang tidak terima jika anaknya terkena sanksi atau hukuman dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Hal itu pula yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Kemudian adapun yang menjadi faktor yang menjadi penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu sebagai berikut akan dijelaskan secara detail:

- 1) Kurangnya disiplin santri

Ada beberapa santri yang terkadang masih kurang disiplin. Hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dengan adanya sikap yang kurang disiplin tersebut menjadikan mereka (santri) menjadi sering terkena hukuman yang sudah di tetapkan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter melalui penerepan sanksi di kedua pondok pesantren tersebut.

Persamaan yang terdapat pada faktor pendukung dari kedua lembaga tersebut yaitu sama-sama mendapatkan dukungan dari pihak lembaga pesantren, kemudian mendapatkan dukungan dari pihak guru dan kemudian juga sama sama mendapatkan dukungan dari pihak orang tua santri.

Serta juga terdapat faktor penghambat yang juga memiliki persamaan diantara kedua lembaga dalam upaya membentuk karakter melalui penerepan sanksi kurangnya kesadaran dalam daira santri dan juga adanya santri yang sering melanggar aturan.

C. Perubahan Karakter Santri melalui Pemberlakuan Sanksi dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep

Pendidikan merupakan suatu hal yang akan memberikan nilai positif bagi siapa saja yang menginginkannya. Perubahan tersebut akan terjadi pada aspek intelektual, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang terjadi di dua pondok yang sudah terkenal di pulau Madura, yaitu pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang ada di pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien yang ada di Preduan Sumenep. Perubahan yang terjadi di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam aspek afektif yaitu pembentukan karakter santri dengan cara pemberian sanksi bagi santri yang melanggar.

Ternyata menurut santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan adanya sanksi bukan hanya sebagai efek jera tetapi juga sebagai suatu hal yang membuat santri menjadi dasar untuk merubah perilakunya kepada kebaikan. Dengan adanya sanksi tersebut santri menjadi sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya tidak baik sehingga perbuatan yang tidak baik tersebut tidak diulangi lagi.

Dengan adanya perubahan yang terjadi tersebut berarti penerapan sanksi yang diterapkan di pondok pesantren tersebut sudah sesuai dengan tujuan diterapkannya sanksi, yaitu:

1. Untuk memperbaiki tingkah laku santri yang bersangkutan agar dapat menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang lain.
2. Melindungi santri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, buruk, dan tercela.³

Dengan terlaksananya tujuan diterapkannya sanksi bagi santri maka perlahan santri menjadi pribadi yang disiplin sehingga santri menjadi terbiasa dengan peraturan yang diterapkan dipondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin pada diri seseorang akan membuat orang tersebut bertanggungjawab dalam hidupnya.

Begitu juga yang terjadi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sanksi yang diterapkan di pondok tersebut memiliki dampak positif bagi para santrinya, santri yang sudah mendapatkan sanksi menjadi lebih

³Muhammad Anas Ma'arif, Hukuman (*Punishment*) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren, *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05. No. 01 (Juni, 2017), 10.

disiplin, taat terhadap aturan yang diterapkan di pondok serta tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.

Kedisiplinan yang tertanam pada diri manusia ciri-cirinya orang tersebut pasti memiliki sikap taat dan tertib. Hal tersebut merupakan hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus, sikap kelakuan yang wajar, menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁴

Dapat disimpulkan bahwa santri di kedua pondok pesantren tersebut mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi, dapat mendisiplinkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, taat pada peraturan yang diterapkan di pondok. Santri yang awalnya karakternya tidak baik dengan diberlakukannya sanksi menjadi dasar santri berubah lebih baik, lebih tanggungjawab dan taat.

⁴Muhammad Arifin, Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, *Tesis*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020), 6.